

# Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekerasan pada Perempuan dan Anak ( *Analysis of Factors Influencing Violence against Women and Children* )

Muhammah Haikal Rabbani<sup>[1]</sup>, Siti Soraya<sup>[2]\*</sup>, Rossa Mayasari<sup>[3]</sup>

Universitas Bumigora

E-mail: [sitorisayaburhan@universitasbumigora.ac.id](mailto:sitorisayaburhan@universitasbumigora.ac.id)

## KEYWORDS:

*Violence, Women, Children, Multiple  
Linear Regression*

## ABSTRACT

*Crime in the technological era is increasingly widespread, one of the most frequent occurrences is violence against women and children. In Indonesia, almost every year information related to violence against women and children is reported. One of the provinces with the highest incidence rate is NTB. Lack of knowledge, unsupportive social and economic conditions cause this to happen. The purpose of this study is to determine the factors that influence violence against women and children. The method used is multiple linear regression. The results of the analysis show that the variables of poverty and unemployment have no significant effect on cases of violence against women and children. The multiple linear regression model formed has a low R-Square value of 31.1%, meaning that the variables of poverty and unemployment are not able to explain the model of cases of violence against women and children.*

## KATA KUNCI:

Kekerasan, Perempuan, Anak, Regresi  
Linier Berganda

## ABSTRAK

Kriminalitas di era teknologi semakin marak, salah satu yang paling sering terjadi adalah kekerasan terhadap perempuan dan anak. Di Indonesia, hampir setiap tahun informasi terkait kekerasan terhadap perempuan dan anak di laporkan. Salah satu provinsi dengan angka kejadian tertinggi adalah NTB. Minimnya pengetahuan, kondisi sosial, serta ekonomi yang tidak mendukung menyebabkan hal ini terjadi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kekerasan pada perempuan dan anak. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Model regresi linear berganda yang terbentuk memiliki nilai R-Square rendah yaitu 31,1%, mengandung makna bahwa variabel kemiskinan dan pengangguran tidak mampu menjelaskan model kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan terhadap perempuan dan anak belakangan ini semakin meningkat dan menjadi perbincangan hangat. Kejadian kekerasan terhadap anak dan perempuan selalu terdengar di setiap daerah di Indonesia. Selain melalui liputan media massa, penelitian yang semakin meluas juga mengungkap peningkatan skala, bentuk, intensitas, dan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak (Suryamizon, 2017). Perlindungan terhadap perempuan dan anak dari kekerasan menjadi fokus utama pemerintah Indonesia karena dampak buruknya pada generasi muda, termasuk anak-anak yang merupakan harapan bangsa (Dotulong et al., 2023). Tindakan kekerasan terhadap perempuan dan anak dianggap sebagai bentuk pelanggaran HAM yang paling kejam, sehingga badan internasional seperti PBB

menyebutnya sebagai kejahatan kemanusiaan (Hasanah, 2013). Kekerasan dapat berbentuk fisik, psikologis, seksual, atau ekonomi, dengan kekerasan fisik melibatkan tindakan yang menyebabkan kerugian fisik, cedera, atau penderitaan fisik pada korban (Hernimawati et al., 2023). Terdapat beragam faktor yang memengaruhi kekerasan terhadap perempuan, baik dari segi individu maupun dalam konteks sosial dan struktural. Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan lima faktor kunci yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kekerasan terhadap perempuan.

Budaya dan norma-norma patriarki memiliki dampak yang signifikan dalam terjadinya kekerasan terhadap perempuan. Budaya yang memprioritaskan dominasi laki-laki dan menempatkan perempuan dalam posisi yang rendah dapat memperkuat perilaku kekerasan. Selain itu, norma-norma yang merendahkan perempuan dan

membenarkan kontrol serta penyalahgunaan kekuasaan juga berperan dalam terjadinya kekerasan terhadap perempuan (Heise, 1998).

Kesadaran yang kurang dan rendahnya pendidikan juga merupakan faktor yang dapat memicu tindakan kekerasan seksual. Tanggung jawab orang tua terhadap anak memiliki peran yang sangat penting. Namun, dukungan dari masyarakat juga diperlukan agar kita saling menjaga dan peduli terhadap masalah kekerasan ini, terutama untuk mencegah kekerasan seksual terhadap anak. Kekerasan seksual pada anak dapat terjadi secara tak terduga, baik dalam hal waktu, tempat, maupun pelaku. Namun, data menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku kekerasan seksual pada anak adalah orang yang dikenal anak, termasuk di antaranya orang tua sendiri (Hidayat, 2021).

Faktor ekonomi juga memiliki peran yang penting dalam kekerasan terhadap perempuan. Ketidaksetaraan ekonomi antara laki-laki dan perempuan dapat menyebabkan perempuan menjadi tergantung pada pasangan atau keluarga mereka. Ketergantungan ini dapat membatasi pilihan perempuan, membuat mereka lebih rentan terhadap kekerasan, dan sulit untuk menghindari dari situasi yang berbahaya (Krishnan et al., 2010).

Lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam kekerasan terhadap perempuan. Ketika kekerasan dianggap sebagai bagian dari norma sosial atau tidak mendapatkan penilaian yang tegas, perempuan mungkin merasa terisolasi dan tidak memperoleh perlindungan yang memadai. Norma sosial yang membenarkan atau meremehkan kekerasan terhadap perempuan dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi mereka (Jewkes, 2002).

Peran hukum dan penegakan hukum dalam melindungi perempuan dari kekerasan juga memiliki signifikansi yang tinggi. Ketika sistem hukum tidak efektif atau penegakan hukum terhadap pelaku kekerasan minim, perempuan mungkin enggan melaporkan kekerasan atau meragukan bahwa mereka akan mendapatkan keadilan. Menguatkan sistem hukum dan memberikan perlindungan yang kuat kepada perempuan

adalah langkah penting dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan (World Health Organization, 2013).

Demikian mengurangi tingkat kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di NTB maka, perlu dilakukan penelitian terkait pengaruh angka putus sekolah dan ekonomi terhadap kasus kekerasan perempuan dan anak di NTB.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang di peroleh dari DP3AP2KB Provinsi NTB. Data yang digunakan yaitu data tentang jumlah kekerasan pada perempuan dan anak tahun 2020. Metode yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan data training. Data training biasanya diambil dari data histori yang pernah terjadi sebelumnya atau disebut data masa lalu.
2. Menentukan variabel bebas dan variabel tidak bebas.
3. Melakukan analisis statistika deskriptif untuk variabel respon dan variabel prediktor yang telah ditentukan.
4. Melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan variabel respon dan variabel prediktor yang telah ditentukan.
5. Melakukan evaluasi model regresi yang terbentuk.
6. Melakukan interpretasi dari model regresi terbaik yang terbentuk.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel  $x_1$  dan  $x_2$  (Kemiskinan dan Pengangguran) berpengaruh terhadap variabel Y (Jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak). Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan t-tabel n-k = 2,365.

TABEL I  
UJI PARSIAL

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.556	58.908		.179	.863
	Kemiskinan	.461	.268	.552	1.718	.130
	Pengangguran	9.670	11.825	.263	.818	.440

a. Dependent Variable:

Jumlah\_Kasus\_Kekerasan\_Terhadap\_Perempuan\_dan\_Anak\_Tahun\_2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 10.556 + .461X_1 + 9.670X_2 \quad (1)$$

dengan

$Y$  = Jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak,

$X_1$  = Kemiskinan,

$X_2$  = Pengangguran.

Berdasarkan Tabel 1 dapat di deskripsikan bahwa Variabel jumlah kemiskinan  $X_1$ , tidak berpengaruh signifikan terhadap Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di NTB. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang di peroleh yakni lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Sedangkan Variabel jumlah pengangguran  $X_2$ , tidak

berpengaruh signifikan terhadap Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di NTB. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang di peroleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian gagal diterima.

#### B. Uji F (Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel prediktor secara bersama-sama terhadap variabel respon. Dengan menggunakan signifikansi 5% = 0,05 dan degree of freedom ( $k$ ) dan ( $n - k$ ), dihasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,46.

TABEL III  
UJI SIMULTAN

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5488.696	2	2744.348	1.581	.271b
	Residual	12149.804	7	1735.686		
	Total	17638.500	9			

a. Dependent Variable:

Jumlah\_Kasus\_Kekerasan\_Terhadap\_Perempuan\_dan\_Anak\_Tahun\_2020

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, KemiskinaN

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, Nilai F-hitung adalah 1,581 dengan taraf signifikan 0,271. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa, variabel prediktor secara serempak tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon pada taraf signifikan 5%.

#### C. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

TABEL IIIII  
MODEL SUMMARY

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 <sup>a</sup>	.311	.114	41.662

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan

Dari Tabel 3 terlihat  $R = 0,558$  dan  $R^2 = 0,311$ . Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel prediktor dalam menjelaskan varians variabel respon adalah sebesar 31,1%. Masih terdapat 68,9% varians variabel respon yang belum mampu dijelaskan oleh variabel prediktor. Nilai akhir ( $Y$ ) yang dapat dijelaskan oleh jumlah kemiskinan ( $X_1$ ) dan jumlah pengangguran ( $X_2$ ) pada persamaan regresi (1) adalah 31,1%. Sisanya, sebesar 68,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel-variabel pada persamaan regresi (1).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain dapat di liat pada Tabel 3.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah kemiskinan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di NTB, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Tidak hanya itu, kekuatan pengaruh kemiskinan dan pengangguran secara simultan dapat dilihat dari nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 31,1%. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berikutnya yaitu dengan menggunakan data set yang lebih banyak serta

diharapkan dapat memperhatikan efek spasial yang terkandung di dalam model.

#### REFERENSI

- Dotulong, F. X. D., Sumakul, V. D. O., Langingi, A. R. C., Ria, N., Garesso, F. P., Tinangon, H. A., Dianomo, F. D., Tiwow, S., Bali, B., & Kamasi, V. V. (2023). Penyuluhan Pada Mahasiswa Tentang Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 2170–2177.
- Hasanah, H. (2013). Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 159–178.
- Heise, L. L. (1998). Violence against women: An integrated, ecological framework. *Violence against Women*, 4(3), 262–290.
- Hernimawati, H., Dailiati, S., & Sudaryanto, S. (2023). Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan di Desa Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 21–26.
- Hidayat, A. (2021). Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 22–33.
- Jewkes, R. (2002). Intimate partner violence: causes and prevention. *The Lancet*, 359(9315), 1423–1429.
- Krishnan, S., Rocca, C. H., Hubbard, A. E., Subbiah, K., Edmeades, J., & Padian, N. S. (2010). Do changes in spousal employment status lead to domestic violence? Insights from a prospective study in Bangalore, India. *Social Science & Medicine*, 70(1), 136–143.
- Suryamizon, A. L. (2017). Perlindungan hukum preventif terhadap kekerasan perempuan dan anak dalam perspektif hukum hak asasi manusia. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 16(2), 112–126.
- World Health Organization, W. (2013). *Global and regional estimates of violence against women: prevalence and health effects of intimate partner violence and non-partner sexual violence*. World Health Organization.